

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan alam dan hasil pertanian yang melimpah. Sebutan negara agraris artinya pertanian masih memegang peranan penting pada seluruh perekonomian nasional, maka dari itu membangun pertanian di Indonesia menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan dan tidak lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan pertanian tersebut menjadikan sektor pertanian menjadi berkembang dan memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Pada aspek ekonomi, sektor pertanian berperan sebagai sumber devisa negara, sumber ekonomi wilayah, serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Pada aspek sosial, sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang besar baik sebagai petani maupun tenaga kerja. Sedangkan pada aspek ekologi, dengan sifat tanaman berupa pohon, sektor perkebunan dapat mendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, seperti sumberdaya air, penyedia oksigen, dan mengurangi degradasi lahan (Gustami, 2013).

Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama yang kaya karbohidrat. sehingga menjadi makanan pokok oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56-80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia (Syahri & Somantri, 2016). Mengingat pentingnya komoditas padi dalam kehidupan masyarakat, pemerintah harus menjaga stabilitas sumber daya yang signifikan untuk pengembangan komoditas tanaman pangan tersebut dan juga pertanian yang baik akan menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan secara berkelanjutan dan mencukupi (Widjaja, 2010).

Padi harus dioah terlebih dahulu menjadi beras sebelum dikonsumsi. Rata-rata rendemen padi menjadi beras adalah 63,02%. Keberlangsungan kehidupan masyarakat Indonesia masih membutuhkan bahan pokok makanan, khususnya beras. Meskipun di sebagian kecil kalangan masyarakat menengah ke atas mungkin sudah mulai mengurangi konsumsi beras dan bergeser pola konsumsinya dari nasi mengarah ke roti atau vegetarian, namun sampai saat ini beras masih menjadi komoditas nomor satu untuk urusan kehidupan. Dapat pula

dikatakan bahwa beras tidak bisa digantikan oleh jenis komoditas lain. Beras merupakan salah satu bahan pokok makanan yang selalu muncul dalam menu sehari-hari masyarakat Indonesia. Beras merupakan sumber energi terbesar bagi pertumbuhan tubuh karena mengandung sumber kalori dan protein yang utama. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk maka kebutuhan beras juga meningkat. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi dari interaksi ketiga subsistem tersebut. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat, ketahanan pangan yang dibangun di Indonesia harus memenuhi kriteria cukup secara berkelanjutan bagi seluruh penduduk, terutama dari produksi dalam negeri, dalam jumlah dan keragaman yang cukup, aman dan terjangkau dari waktu ke waktu. Subsistem ketersediaan pangan mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara impor dan ekspor pangan. Ketersediaan pangan harus dikelola sedemikian rupa sehingga walaupun produksi pangan bersifat musiman, terbatas dan tersebar antar wilayah, tetapi volume pangan yang tersedia bagi masyarakat harus cukup jumlah dan jenisnya serta stabil penyediaannya sesuai permintaan dari waktu ke waktu (BPS, 2019)

Banyak daerah di Indonesia yang berpotensi menghasilkan padi. Kabupaten Jember merupakan sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Letak Jember yang berada di kaki Gunung Argopuro menjadikan kondisi iklim, suhu, dan perairannya sangat baik dan cocok dalam pengembangan produksi bahan pangan padi. Produsen padi ke-4 (empat) terbesar adalah Kabupaten Jember dari 38 kabupaten dan kota di wilayah Jawa Timur (Tabel 1.1). Posisi tersebut selayaknya dipertahankan dan apabila memungkinkan dapat ditingkatkan lagi, baik dengan perbaikan teknologi, budidaya, irigasi, maupun penguatan petani guna mendukung ketersediaan pangan di Jawa Timur pada khususnya, maupun Indonesia pada umumnya.

Tabel 1. 1 Lima Kabupaten Produksi Padi Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2019-2020

No	Kabupaten	Produksi (ton)		Pertumbuhan
		2019	2020	(%)
1	Lamongan	839,724	873,786	4,00%
2	Ngawi	777,190	829,468	6,70%
3	Bojonegoro	692,073	737,398	6,50%
4	Jember	616,858	602,795	-2,20%
5	Banyuwangi	445,254	462,126	3,70%

Sumber: BPS Jawa Timur (2021).

Petani padi sangat membutuhkan banyak hal yang sangat penting guna mendorong kinerjanya, dua diantaranya adalah motivasi dan kompensasi. Motivasi memberikan kekuatan yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Besarnya intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya. Motivasi juga merupakan sumber dari tindakan yang mengarah kepada satu tujuan tertentu. Motivasi menjadi aktif jika digerakkan oleh berbagai faktor yang kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai baik secara internal maupun eksternal. Motivasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja para petani dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu motivasi yang menjadi dorongan petani untuk meningkatkan usahatani adalah pendapatan (Suprayitno, 2012).

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti “menggerakkan”. Motivasi yang ada pada diri seseorang berdasarkan kata dasarnya motif adalah seseorang yang merangsang keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2010). Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kuat yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku manusia. Motivasi diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan, sedangkan motif diartikan sebagai daya penggerak seseorang untuk bertindak, karena perilaku manusia berorientasi pada tujuan dan dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kompensasi yang diberikan berpengaruh terhadap tingkat motivasi kerja serta kinerja para petani. Setiap individu petani memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai tukar yang berlaku pada dirinya. Petani akan memberikan yang terbaik jika keinginan sesuai harapannya, sehingga kepuasan petani pun akan terpenuhi dan kinerjanya juga meningkat. Makin tinggi penilaian atau kompensasi yang diberikan terhadap kegiatan yang dirasakan sesuai dengan keinginan individu petani, maka makin tinggi juga kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Kepuasan merupakan evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja (Habib et al., 2020).

Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima dapat berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada seseorang yang umumnya merupakan objek yang dikecualikan dari pajak pendapatan. Kompensasi adalah tujuan utama seorang pekerja. Kompensasi merupakan sumber penghasilan yang utama bagi para petani untuk menghidupi diri dan keluarganya. Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan untuk mendorong para pekerja bekerja dengan baik. Adapun kompensasi yang kurang memadai akan membuat mereka kurang tertarik untuk bekerja keras, dan memungkinkan mereka bekerja tidak tenang, dari sini jelaslah bahwa besar kecilnya kompensasi akan sangat mempengaruhi motivasi kerja. Ada berbagai macam klasifikasi kompensasi yakni kompensasi langsung berupa balas jasa atas prestasi kerja, dan kompensasi tidak langsung atau pelengkap yang diberikan tidak berdasarkan prestasi kerja. Kompensasi juga dapat dibedakan atas kompensasi berbentuk finansial dan non finansial. Kompensasi finansial bisa berbentuk upah, gaji, dan bonus, sedangkan yang berbentuk non finansial misalnya asuransi, tunjangan sosial, liburan, istirahat dan lain-lain (Widodo, 2015).

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa produksi padi Kabupaten Jember terjadi penurunan sebesar -2,20%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kondisi cuaca, namun hal ini juga mengindikasikan bahwa adanya faktor atau variabel motivasi dan kompensasi petani yang dapat pula berpengaruh terhadap produksi padi kabupaten Jember. Dari latar belakang diatas, penelitian ini

dibuat untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja para petani padi di Kabupaten Jember.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi petani padi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat kompensasi petani padi Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja petani padi Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani padi kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat kompensasi petani padi Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja petani padi Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian, khususnya tentang kinerja para petani padi.
2. Menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kinerja petani khususnya dan pengembangan usahatani padi pada umumnya.
3. Menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian sejenis pada masa mendatang.